

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pelaksanaan upacara tolak bala merupakan realitas sosial yang ada di sekitar kita, dimana sangatlah diperlukan tafsiran-tafsiran kualitatif untuk memberikan gambaran secara integrative. maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi dari narasumber mengenai alasan masih dipertahankannya nilai-nilai budaya dari pelaksanaan tradisi upacara tolak bala tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud agar dapat memahami situasi sosial secara mendalam dalam permasalahan tersebut. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996:18) sebagai berikut :

“Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Nasution (1988: 9-12) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif,

mementingkan proses maupun produk, mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi, mengutamakan data langsung atau “first hand”, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.

Ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Davids Williams dalam Moleong (2005:5) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Lebih lanjut Nasution (2002:9) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian”. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara, dan observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa:

“ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi.”

Penelitian kualitatif (Moleong, 1996:27) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, serta wawancara. Wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

## B. Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Disisi lain, Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) mengungkapkan bahwa Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Dari pengertian tersebut, menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum, untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002:20) bahwa :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.”

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan alasan mengapa masih dipertahankannya nilai-nilai budaya upacara tolak bala oleh masyarakat Desa Nagrak.

Moleong (2007:11) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2007:174) mengemukakan bahwa “dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat”. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Nagrak Kabupaten Sumedang. Peneliti menjadikan desa tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Nagrak merupakan satu-satunya wilayah di Buah Dua

yang masih menganut tradisi tersebut, Lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti dan data yang diperlukan mudah di dapat.

## **2. Subjek Penelitian**

Menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive. Subjek penelitian yang akan peneliti observasi adalah sepeuh Desa Nagrak, tokoh-tokoh yang berpengaruh di Desa Nagrak seperti aparat desa (kepala desa, RT/RW), sepeuh desa Nagrak, tokoh agama dan masyarakat setempat. Peneliti membagi subjek tersebut dikarenakan tokoh tersebut dapat mewakili masyarakat luas dan lebih bervariasi dalam mengumpulkan data sehingga mendapatkan data yang *valid*.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penilaian utama adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui empat macam teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi.

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara mengadakan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana (2002:18), bahwa wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

memperoleh informasi dari seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Senada dengan hal tersebut, Moleong (2002:135) mengemukakan bahwa “Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,2002:132).

Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal secara mendalam, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta angket/kuesioner.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Pihak yang mewawancara biasanya disebut *interviewer* dan yang diwawancarai biasanya disebut *responden*. Adapun tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi responden tentang

permasalahan yang akan dikaji. Seperti dikemukakan oleh Nasution (2003:73) bahwa :

“ Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi “.

Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak bisa diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

“...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan
- c) Responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang”.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu.

Peneliti menjadikan wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data utama yang dibutuhkan untuk menguatkan data yang diperlukan. Pihak yang diwawancara adalah tokoh masyarakat Desa Nagrak (sesepuh desa Nagrak

dan tokoh agama), aparat pemerintahan desa Nagrak, dan masyarakat desa Nagrak.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Sejalan dengan yang dikemukakan Moleong (2007:175) :

“ Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek “.

Nasution (2003:59) mengemukakan bahwa data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui alasan masyarakat mengapa masih mempertahankan tradisi tersebut.

#### **c. Studi Literatur**

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini

memperkuat landasan peneliti juga melengkapai hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan diperoleh *relevansi* (keterkaitan) antar teori dengan tujuan penelitian

Peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan di dalam penelitian ini.

#### **d. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan. Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2005:221). Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi.

Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial.

Margono (2004: 181) menjelaskan bahwa:

”Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1996:85) mengungkapkan bahwa ”Studi dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa”.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2000: 161) bahwa ”...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan”. Ditambahkan Arikunto (2000: 206) menjelaskan bahwa”...metode dokumentasi yang diamatai bukan benda hidup tapi benda mati”.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas. menurut Nasution (1996:114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah:

### 1) Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjang masa observasi peneliti lapangan, akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun subjek penelitian.

### 2) Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata.

### 3) Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang

berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

4) Membicarakan dengan Orang lain

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan tingkat kebenaran data penelitian. Selain itu langkah ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5) Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi

6) Mengadakan Member Check

Member Check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member Check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi atau sumber data.

## **F. Prosedur Penelitian**

Secara umum prosedur yang peneliti tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

## 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan dengan cara mencari informasi dari Kecamatan Buah Dua.
- c. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI (Jurusan, Fakultas ke Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik), Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Sumedang, Kantor Kecamatan Buahdua, dan Kantor Desa Nagrak.
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan angket sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan diantaranya adalah :

1. Bagaimana asal mula diselenggarakannya Upacara Tolak Bala oleh masyarakat Desa Nagrak Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana pelaksanaan dari Upacara Tolak Bala di Desa Nagrak Kabupaten Sumedang?
3. Apakah makna dan tujuan diselenggarakannya Upacara Tolak Bala bagi masyarakat di Desa Nagrak Kabupaten Sumedang?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan masih dilakukannya tradisi Upacara Tolak Bala oleh masyarakat di Desa Nagrak Kabupaten Sumedang?
5. Bagaimana pandangan islam mengenai tradisi Tolak Bala di Desa Nagrak Kabupaten Sumedang?

Setelah dilakukan wawancara, dan observasi baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

### **3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan objektif di lapangan. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah bahwa data yang terkumpul akan diolah dan dihubungkan dengan masalah pokok yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan serta dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Peneliti mengutip pendapat Sugiyono (2008:246) dalam Miles dan Huberman (1984) mengemukakan langkah-langkah dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya

disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh sejak mulanya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentative*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, angket, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, studi berbagai dokumen seperti foto-foto.